

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Direktorat ,PAUD 2005). Rentang anak usia dini dari lahir sampai enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang artinya pada priode ini merupakan priode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, spiritual, sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia, ungkapan ini merupakan semboyan dalam pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia (Yamin dan Sanan, 2010:1)

Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus,dan anak-anak melihat tingginya (volume)dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia.

Pendidikan anak usia dini adalah priode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi dan menyenangkan. Pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak. Dengan demikian maka pendidikan usia dini adalah jendela pembuka dunia. Pendidikan anak usia dini di anggap sebagai cermin dari suatu tataan masyarakat, tetapi ada juga pandangan yang mengemukakan bahwa sikap dan prilaku suatu masyarakat dipandang sebagai suatu keberhasilan ataupun suatu kegagalan dalam pendidikan. Karena jika pelaksanaan pendidikan pada usia dini baik, maka proses pendidikan pada usia remaja dan usia dewasa baik pula.

Membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam membaca merupakan salah satu upaya anak dalam memenuhi kebutuhan mengenai suatu informasi karena pada dasarnya setiap anak mempunyai dorongan untuk selalu ingin tahu, dengan rasa ingin tahunya itu anak berusaha memenuhinya melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, mengenalkan anak membaca sejak usia dini sangat baik dilakukan karena pada usia tersebut anak sedang mengalami masa-masa keemasan anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi mudah menyerap segala hal yang mudah diajarkan hal ini dapat dijadikan persiapan anak sekolah dasar. Apa bila selalu dilatih anak membaca akan semakin baik. Membaca pada hakikatnya sudah dapat diajarkan pada balita, lebih efektif di berikan pada usia empat tahun dari pada usia lima tahun, bahkan menurutnya usia tiga tahun lebih mudah dari pada empat tahun.

Kegiatan membaca dimulai dari penguasaan kode-kode bahasa, yang diikuti oleh penguasaan kosakata atau perbendaharaan kata, kemudian pemahaman kalimat, paragraf, dan sampai pada akhirnya pemahaman teks/wacana. seperti kemampuan lainnya belajar membaca membutuhkan waktu, kesabaran, dan kesiapan. Anak yang menyukai gambar atau huruf sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca, membuka pintu baru, membenahi informasi, dan menyenangkan. Pada saat proses pembelajaran kurang bersemangat seperti yang diharapkan, guru kurang memberikan respon kepada anak sehingga anak hanya mendengarkan tapi tidak memahami bacaan, kelas terkesan mati karena tidak terjadi intraksi seperti seharusnya. Pada hal keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh keaktifan para anak dalam mengikuti pelajaran tersebut. Untuk membiasakan anak membaca bukan dengan menghafal tetapi dengan melihat dan memahami.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi di TK SANDHY PUTRA terhadap kemampuan membaca anak kurang terampil dalam menyampaikan suatu gagasan/ ide yang benar, rendahnya penguasaan kosa kata dalam berbahasa Indonesia, sehingga anak mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar, serta keterampilan mengembangkan gagasan dan ide, dan juga metode yang digunakan guru belum sesuai atau kurang tepat dengan materi pelajaran. Hal ini mungkin karena guru / pendidik kurang kreatif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak serta kurang melibatkan anak untuk aktif dalam suatu pembelajaran. Pengaruh bahasa ibu yang dipergunakan di sekolah adalah kalimat yang belum tersusun (tidak sempurna) sehingga membuat rendahnya penguasaan

kosa kata anak dalam membaca. Kemauan belajar anak dalam membaca yang baik dan benar masih rendah, hal ini terlihat dari pertanyaan anak lain maupun guru, sehingga anak mengalami kesulitan dalam menyusun kata yang baik dan benar.

Belajar bahasa dan membaca bagi anak terjadi ketika anak memilih, mengamati, berfikir, berkata, bermain, bekerja, membaca, mendengarkan, dengan anak lain dan orang dewasa. Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, guru tidak mungkin memberikan teori dengan berceramah kepada anak akan tetapi anak harus mengalami sendiri dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Untuk meningkatkan kemampuan membaca bukan dengan menghafal tetapi dengan melihat dan memahaminya. Oleh karena itu penulis mencoba menggunakan model pembelajaran tebak kata untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di TK SANDHY PUTRA.

Tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu huruf sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran dalam permainan kartu ini. Untuk itu, buatlah kartu yang didalamnya mengandung berbagai pertanyaan yang membutuhkan satu kata jawaban yang dapat mewakili dari seluruh pertanyaan atau pertanyaan yang ada.

(Istarani,2012:178)

Dengan demikian tebak kata merupakan aktivitas pembelajaran pertama dan utama dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar membaca. Melalui tebak kata, anak diarahkan untuk memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam materi. Jadi dengan mampunya anak menebak kata berarti mencerminkan kemampuan anak menguasai dan memahami materi yang ada.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa penting melakukan penelitian ini yang berjudul, **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Model Pembelajaran Tebak Kata Di TK Sandhy Putra Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya penguasaan kosa kata dalam berbahasa indonesia
2. Anak kurang banyak menyampaikan suatu gagasan atau ide yang benar.
3. Guru kurang kreatif dalam meningkatkan kemampuan membaca serta kurang melibatkan anak untuk aktif dalam suatu pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran, penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Model Pembelajaran Tebak Kata di TK SANDHY PUTRA Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Sandhy Putra Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun melalui model pembelajaran tebak kata di TK Sandhy Putra Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi anak : dapat meningkatkan kemampuan membaca anak
2. Bagi guru : sebagai bahan masukan untuk menggunakan metode dalam melakukan pengajaran, sehingga profesionalisme guru semakin meningkatkan.
3. Bagi sekolah : penelitian ini dapat mendorong pihak sekolah memotivikasi guru mengadakan penelitian yang sejenis, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu sekolah akan meningkat.
4. Bagi peneliti : untuk dapat meneliti dengan jenis penelitian yang sama dengan metode dan ruang lingkup yang berbeda.